

JURNAL KEPENDIDIKAN

<http://jurnalkependidikan.iainpurwokerto.ac.id>

Pengaruh Kompetensi Manajerial, Supervisi, dan Kewirausahaan terhadap Kinerja Kepala Madrasah Ibtidaiyah Negeri se Kabupaten Brebes

Tati Falchati

Madrasah Ibtidaiyah Negeri 7 Brebes
falchati@yahoo.co.id

Abstract

This study is aimed at analyzing the influence of managerial competencies on the performance of principals, the influence of supervisory competencies on the performance of madrasah principal, the influence of entrepreneurial competencies on managerial performance and competence, the influence of both supervision and entrepreneurship simultaneously on the performance of madrasah principal. This study used a quantitative non-experimental approach, the population was all state MI teachers in Brebes Regency, consisting of 137 teachers, and the sample size was determined by a creativity table of 99 people. Data were collected through questionnaires and were analyzed with descriptive statistics, simple regression, and multiple regression. This research found that the influence of managerial competency on the performance of principal shows good and significant categories, the influence of supervisory competencies on the performance of madrasah principal shows good and significant categories, the influence of entrepreneurial competency on performance rates 56.57%, there is a positive and significant influence of managerial competencies on the performance of principals by 75%, influence of supervisory competencies by 68.1%, entrepreneurial competence has a positive and significant effect of 70.3%. The results of multiple analysis show a positive and significant joint influence of managerial, supervisory, and entrepreneurial competencies on the performance of the principal with a determination coefficient of 29.7%. Based on this research, it is suggested that the performance of madrasa principals needs to be improved because there are still a number of madrasa principals whose performance is in sufficient categories. There is a positive influence of the variables on the performance of madrasa principal, which means if the managerial, supervisory and entrepreneurial competencies of the madrasa principal highly increases in carrying out their duties, the performance of the madrasa principal increases.

Keywords: *managerial competency, supervisory competency, entrepreneurial Competency, performance of the madrasah principal*

Abstrak

Kajian dalam tulisan ini bertujuan untuk menganalisa pengaruh kompetensi manajerial terhadap kinerja Kepala Madrasah, Pengaruh Kompetensi Supervisi terhadap Kinerja Madrasah, Kompetensi kewirausahaan terhadap kinerja dan kompetensi Manajerial, Supervisi dan Kewirausahaan secara bersama-sama terhadap kinerja Kepala Madrasah. Pendekatan dalam penelitian ini adalah kuantitatif non eksperimen, populasi adalah seluruh guru MI Negeri yang ada di Kabupaten Brebes dengan jumlah guru 137 orang, dan ukuran sampel ditentukan dengan tabel krejcie sebanyak 99 orang. Tehnik pengumpulan data dengan menggunakan angket. Analisis hasil penelitian menggunakan statistik deskriptif, regresi sederhana, dan regresi berganda. Kompetensi manajerial terhadap kinerja kepala dengan kategori baik dan signifikan, kompetensi supervisi terhadap kinerja kepala dengan kategori baik dan signifikan, pengaruh kompetensi kewirausahaan terhadap kinerja sekitar 56,57%, terdapat pengaruh positif dan signifikan kompetensi manajerial terhadap kinerja kepala madrasah sebesar 75%, kompetensi supervisi sebesar 68,1 %, kompetensi kewirausahaan berpengaruh positif dan signifikan sebesar 70,3 % hasil analisis berganda menunjukkan adanya pengaruh bersama-sama secara positif dan signifikan kompetensi manajerial, supervisi dan kewirausahaan terhadap kinerja kepala madrasah dengan koefisiensi determinasi sebesar 29,7%. Berdasarkan penelitian ini disarankan kinerja kepala madrasah perlu ditingkatkan karena masih ada beberapa kepala madrasah kinerjanya dalam kategori cukup. Pengaruh positif jika kompetensi manajerial, supervisi dan kewirausahaan kepala madrasah semakin tinggi dalam melaksanakan tugasnya maka kinerja kepala madrasah semakin meningkat. **Kata kunci** : kompetensi manajerial, supervisi dan kewirausahaan, kinerja kepala madrasah

A. Pendahuluan

Madrasah sebagai bagian dari lembaga pendidikan nasional memiliki materi pendidikan madrasah yang meliputi: 1) keimanan; 2) amaliah; 3) ilmiah 4) akhlaq; dan 5) pendidikan Sosial. Pelajaran tambahan diberikan kepada siswa yang mengalami kebutuhan khusus dan diberikan semenjak kelas satu sampai dengan kelas enam tanpa memungut biaya kepada wali murid, dari siswa yang memerlukan jam tambahan untuk membaca dan menulis huruf latin dan huruf hijaiyah, sampai pemberian jam tambahan untuk kelas tinggi dalam menghadapi Ujian Madrasah Berstandar Nasional (UAMBN). Harapan yang berkembang dimasyarakat tentang madrasah dengan peran tradisionalnya adalah karena madrasah memiliki peran penting antara lain : 1) sebagai pusat berlangsungnya tranmisi Ilmu-ilmu Islam; 2) sebagai penjaga berlangsungnya Islam tradisional dimasyarakat.

Madrasah Ibtidaiyah Negeri di Kabupaten Brebes ada 7 yaitu MI Negeri 1 Brebes di Kecamatan Larangan, MI Negeri 2 Brebes di Kecamatan Wanasari, MI Negeri 3 Brebes di Kecamatan Bangbayang, MI Negeri 4 Brebes di Kecamatan Ketanggungan, MI Negeri 5 Brebes di Kecamatan banjarharjo, MI Negeri 6 Brebes di Kecamatan Brebes, dan MI Negeri 7 Brebes di Kecamatan Losari sedangkan madrasah Ibtidaiyah yang dikelola swasta 193 madrasah.

Dalam banyak kasus kepala madrasah ibtidaiyah negeri di Kabupaten Brebes yang tergolong inovatif, yang mampu melakukan perubahan-perubahan untuk memajukan madrasah, memiliki keberanian keluar dari kendala-kendala itu. Akan tetapi tampaknya orang yang memiliki keberanian seperti itu jumlahnya amat terbatas. Kebanyakan kepala madrasah, entah karena tidak berani menanggung risiko yang ditimbulkan oleh langkah-langkah yang diambil, atau kurang tepat dalam memahami peran-peran yang seharusnya dimainkan sebagai kepala madrasah, lebih memilih sekedar menjalankan garis-garis besar yang dipandang menjadi kewajiban atau wewenangnya. Akibatnya, madrasah yang dipimpin dengan gaya kepemimpinan seperti itu tidak banyak mengalami perubahan dan biasanya berjalan sekedar menjalankan pekerjaan rutinitas. Padahal, sebagaimana teori organisasi modern berkuat dalam rutinitas sejatinya tanpa disadari merupakan gejala kematian organisasi secara perlahan-lahan.

Kompetensi yang harus dimiliki oleh seorang kepala madrasah tertuang dalam Kepmendiknas No.13 Tahun 2007 Tentang Standar Kepala Sekolah / Kepala Madrasah yang harus dimiliki yaitu : kompetensi 1) kepribadian, 2) manajerial, 3) kewirausahaan, 4) supervisi, dan 5) sosial. Kinerja kepala madrasah yang tinggi yang dilandasi oleh rasa tanggung jawab dan motivasi yang tinggi untuk mencapai tujuan madrasah yang telah direncanakan sangat dipengaruhi oleh kinerja kepala, semakin baik kinerja kepala madrasah maka semakin baik pula madrasah tersebut mencapai tujuan pendidikan tetapi apabila kualitas kinerja kepala madrasah tersebut lemah maka semakin lemah pula madrasah tersebut dalam mencapai tujuan pendidikan dimadrasah, peningkatan kinerja kepala madrasah selain melalui peningkatan jenjang pendidikan, penataran atau pendidikan dan latihan yang ditempuh melalui sistem pembinaan yang profesional.

Kementerian Pendidikan Nasional memperkirakan 70 persen dari 250 ribu kepala sekolah di Indonesia tidak kompeten. Berdasarkan ketentuan Kementerian/Lembaga, setiap kepala sekolah harus memenuhi lima aspek kompetensi, yaitu kepribadian, sosial, manajerial, supervisi, dan kewirausahaan. Namun, hampir semua kepala sekolah lemah di bidang kompetensi manajerial dan supervisi. "Padahal dua kompetensi itu merupakan kekuatan kepala sekolah untuk mengelola sekolah dengan baik," (<http://akhmadsudrajat.wordpress.-kepala-sekolah-tidak-kompeten/>)

Pada masyarakat yang semakin berkembang demikian cepat dan di dalamnya terjadi kompetisi secara terbuka selalu dituntut kualitas pelayanan yang berbeda dengan masyarakat sebelumnya. Perlu disadari bahwa ciri khas masyarakat maju adalah pemegang kendali bukan lagi produsen melainkan konsumen, (*The stake holders are not the producers, but the consumers*) pilihan-pilihan sudah semakin banyak dan beragam, mereka menuntut kualitas dan pelayanan prima. Tuntutan

semacam ini hanya dapat dipenuhi oleh kepala madrasah yang berdaya (*empowered*), kreatif, memiliki kemampuan *leadership* dan *manajerial* yang tangguh, tidak mengenal lelah serta tak kenal putus asa.

Berdasarkan fenomena madrasah negeri di Kabupaten Brebes, peneliti tertarik untuk meneliti secara rinci terkait dengan kinerja kepala madrasah di Kabupaten Brebes, beberapa variabel yang menarik untuk diteliti diantaranya: faktor kompetensi manajerial, faktor kompetensi supervisi, dan faktor kompetensi kewirausahaan kepala madrasah.

B. Landasan Teori

Kinerja adalah sebuah kata dalam bahasa Indonesia dari kata dasar "kerja" yang menterjemahkan kata dari bahasa asing prestasi. Bisa pula berarti hasil kerja. Pengertian kinerja dalam organisasi merupakan jawaban dari berhasil atau tidaknya tujuan organisasi yang telah ditetapkan. Para atasan atau manajer sering tidak memperhatikan kecuali sudah amat buruk atau segala sesuatu jadi serba salah. Terlalu sering manajer tidak mengetahui betapa buruknya kinerja telah merosot sehingga perusahaan / instansi menghadapi krisis yang serius. Kesan – kesan buruk organisasi yang mendalam berakibat dan mengabaikan tanda – tanda peringatan adanya kinerja yang merosot. (<http://id.wikipedia.org/wiki/kinerja>)

Dengan mengutip pendapat August, dalam Sedarmayanti (2001:50) menyatakan bahwa Performance atau kinerja "*output drive from processes*" kinerja merupakan hasil keluaran dari suatu proses. Sedangkan Mangkunegara (2003:69) mengatakan bahwa istilah kinerja berasal dari kata "*Job Performance*" atau "*Actual Performance*" prestasi kerja yang dicapai seseorang, kinerja adalah hasil secara kualitas dan kuantitas yang dicapai seorang pegawai dalam melaksanakan tugasnya sesuai dengan tanggung jawab yang diberikan kepadanya.

Kinerja kepala sekolah menurut Budi Suhardiman (2012:33) adalah kemampuan untuk melaksanakan pekerjaan atau tugas yang dimiliki dalam melaksanakan pekerjaan atau tugas yang dimiliki dalam menyelesaikan suatu pekerjaan yang dipimpinnya.

Manajer adalah seseorang yang berusaha untuk mencapai maksud-maksud yang dapat dihitung, dan administrator sebagai orang yang berikhtiar untuk maksud-maksud yang tidak dapat dihitung tanpa mengindahkan akibat-akibat akhir dari pencapaiannya (Oteng Sutrisno, 1985: 15). Salah satu tugas berat kepala sekolah adalah harus berperan sebagai manajer atau dengan kata lain seorang kepala harus mempunyai kemampuan manajerial yang memadai. Menurut Robbins (Soebagio Atmodiwiro, 2002: 100) kemampuan (*ability*) merujuk kesuatu kapasitas individu untuk mengerjakan berbagai tugas dalam suatu pekerjaan.

Menurut Siagian (2002: 36) mengemukakan bahwa manajerial skill adalah keahlian menggerakkan orang lain untuk bekerja dengan baik. Jadi dapat

disimpulkan bahwa kemampuan manajerial adalah kemampuan untuk menggerakkan orang lain dalam memanfaatkan sumber-sumber yang ada dalam mencapai tujuan organisasi secara efisien dan efektif.

Supervisi secara bahasa berarti mengamati, mengawasi, atau membimbing kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh orang lain dengan maksud untuk mengadakan perbaikan. Secara etimologi supervisi artinya melihat atau meninjau yang dilakukan oleh atasan terhadap pelaksanaan kegiatan bawahannya (Mukhtar dan Iskandar, 2009: 41). Sedangkan menurut Ngalim Purwanto (2005: 76) supervisi adalah suatu aktivitas pembinaan yang direncanakan untuk membantu para guru pegawai di sekolah lainnya dalam melakukan pekerjaan mereka efektif. Kepala sekolah tidak hanya berperan sebagai pemimpin, ia juga sebagai supervisor akademik yang bertindak sebagai pembimbing dan konsultan bagi guru-guru dalam perbaikan pengajaran dan menciptakan situasi belajar yang baik.

Kewirausahaan adalah kemampuan menciptakan sesuatu yang baru secara kreatif dan inovatif untuk mewujudkan nilai tambah. Kreatif berarti menghasilkan sesuatu yang belum pernah ada sebelumnya. Inovatif berarti memperbaiki/memodifikasi/mengembangkan sesuatu yang sudah ada. Nilai tambah berarti memiliki nilai lebih dari sebelumnya (Bambang Wijanarko, 2015:).

C. Kerangka Berpikir

Fokus penelitian dalam ini adalah pengaruh kompetensi manajerial, supervisi dan kewirausahaan terhadap kinerja kepala Madrasah Ibtidaiyah Negeri di Kabupten Brebes. Kinerja Kepala Madrasah pada sejumlah keterampilan sebagaimana dikemukakan oleh Colleen maupun Lasway (2009: 23), maka terdapat sejumlah indikator mutu kepala sekolah yaitu : (a) indikator pertama meningkatkan kerja sama dalam pemecahan masalah dan berkomunikasi secara terbuka, (b) indikator kedua mengumpulkan, menganalisis dan menggunakan data dalam mengidentifikasi kebutuhan madrasah, dalam proses mengumpulkan, menganalisis dan menggunakan data untuk memberi instruksi atau menetapkan keputusan, Kepala madrasah memerlukan masukan dari konstituen utama (guru, administrator, orangtua, dan siswa) untuk memastikan bahwa semua persepsi dan sikap terwakili dalam proses ini. Indikator kinerja utama yang menunjukkan kepemimpinan yang efektif, (c) indikator ketiga menggunakan data untuk mengidentifikasi dan merencanakan perubahan yang dibutuhkan dalam pengembangan program peningkatan mutu pengajaran. Pada ranah ini terdapat indikator kinerja utama yang menunjukkan kepemimpinan yang efektif, (d) indikator keempat melaksanakan dan memantau rencana perbaikan sekolah, (e) indikator kinerja kepala madrasah yang kelima adalah menggunakan sistem pemikiran untuk menetapkan fokus yang jelas pada prestasi siswa mencapai tujuan, madrasah yang efektif memiliki skala prioritas

sehingga dapat mengelola kalender pendidikan, mengevaluasi, dan melakukan perbaikan dalam penggunaan waktu.

Merujuk pada teori dari Seremet maupun Lasway, dapat disimpulkan bahwa kinerja kepala madrasah adalah hasil kerja yang dicapai oleh kepala madrasah berdasarkan standar kemampuan profesional selama melaksanakan tugas dan kewajiban sebagai kepala madrasah. Variabel kinerja ini secara operasional diukur dengan menggunakan indikator: (a) perencanaan (b) merumuskan tujuan dan target mutu yang akan dicapai, (c) menganalisa tantangan, peluang, kekuatan dan kelemahan madrasah, (d) berkomunikasi dengan orang lain, dan (e) bertanggung jawab.

Kompetensi yang harus dimiliki oleh seorang kepala madrasah tertuang dalam Kepmendiknas No.13 Tahun 2007 Tentang Standar Kepala Sekolah / Kepala Madrasah memiliki kompetensi manajerial. Kompetensi manajerial meliputi: (a) menyusun perencanaan sekolah untuk berbagai tingkatan perencanaan, (b) mengembangkan organisasi sekolah sesuai dengan kebutuhan, (c) memimpin sekolah dalam rangka pendayagunaan sumber daya sekolah secara optimal, (d) mengelola perubahan dan pengembangan sekolah menuju organisasi pembelajar yang efektif (e) menciptakan budaya dan iklim sekolah yang kondusif dan inovatif bagi pembelajaran peserta didik, (f) mengelola guru dan staf dalam rangka pendayagunaan sumberdaya manusia secara optimal, (g) mengelola sarana dan prasarana sekolah dalam rangka pendayagunaan secara optimal, dan (h) mengelola hubungan sekolah dan masyarakat dalam rangka pencarian dukungan pembiayaan sekolah, dan (i) mengelola peserta didik, kurikulum dan ketatausahaan sekolah.

Dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 13 tahun 2007 tentang standar kepala sekolah atau kepala madrasah menjelaskan: 1) standar kualifikasi Umum (a) memiliki kualifikasi akademik sarjana (S1) atau diploma empat (D-IV) kependidikan atau nonkependidikan pada perguruan tinggi terakreditasi; (b) berusia setinggi-tingginya 56 tahun; (c) memiliki pengalaman mengajar sekurang-kurangnya lima tahun dan; (d) memiliki pangkat serendah-rendahnya III/c bagi PNS dan bagi non-PNS disetarakan dengan kepangkatan yang dikeluarkan oleh yayasan atau lembaga yang berwenang. 2) standar kompetensi (a) memiliki kompetensi kepribadian; (b) memiliki kompetensi manajerial; (c) memiliki kompetensi kewirausahaan; (d) memiliki kompetensi supervisi; dan (e) memiliki kompetensi sosial.

Merujuk pada Kepmendiknas No. 13 tahun 2007 yang dimaksud kompetensi manajerial kepala madrasah dalam penelitian ini adalah kemampuan seorang kepala madrasah ibtidaiyah dalam mengorganisasikan, membina, memupuk dan mendorong seseorang untuk bekerja secara efektif dan efisien, unsur yang ada dalam kompetensi manajerial adalah: (a) pemimpin, (b) pengatur, (c)

pengorganisasi, (d) motivator, (e) kerjasama, dan (f) kreatif dalam menjalankan tugas.

Kompetensi supervisi, peran kepala sekolah/madrasah sebagai supervisor dalam pengajaran berikut ini akan dibahas mengenai peran dari supervisor, fungsi dari supervisor, *skill* yang harus dimiliki oleh supervisor. Supervisor merupakan seorang manajer di level pertama dari manajemen. Pada level ini supervisor memastikan bahwa guru dalam sekolah tertentu menunjukkan penampilan pekerjaannya sesuai tuntutan yang nantinya akan memberikan kontribusi pada sekolah. Supervisi adalah suatu aktifitas pembinaan yang direncanakan untuk membantu para guru dan pegawai sekolah lainnya dalam melakukan pekerjaan mereka secara efektif. Perhatian supervisor adalah perkembangan dan kemajuan siswa, karena itu usahanya berpusat pada peningkatan kemampuan profesional guru dengan segala aspeknya seperti perbaikan pendekatan kurikulum, penggunaan alat peraga/alat bantu pengajaran perbaikan cara dan prosedur penilaian, penciptaan kondisi yang kondusif dan sebagainya.

Menurut Mulyasa (2004: 112) Salah satu supervisi akademik yang populer adalah supervisi klinis, yang memiliki karakteristik sebagai berikut: (a) supervisi diberikan berupa bantuan (bukan perintah), sehingga inisiatif tetap berada di tangan tenaga kependidikan, (b) aspek yang disupervisi berdasarkan usul guru, yang dikaji bersama kepala sekolah sebagai supervisor untuk dijadikan kesepakatan, (c) instrumen dan metode observasi dikembangkan bersama oleh guru dan kepala sekolah, (d) mendiskusikan dan menafsirkan hasil pengamatan dengan mendahulukan interpretasi guru, (e) supervisi dilakukan dalam suasana terbuka secara tatap muka, dan supervisor lebih banyak mendengarkan serta menjawab pertanyaan guru daripada memberi saran dan pengarahan, (f) supervisi klinis sedikitnya memiliki tiga tahap, yaitu pertemuan awal, pengamatan, dan umpan balik, (g) adanya penguatan dan umpan balik dari kepala sekolah sebagai supervisor terhadap perubahan perilaku guru yang positif sebagai hasil pembinaan, dan (h) supervisi dilakukan secara berkelanjutan untuk meningkatkan suatu keadaan dan memecahkan suatu masalah. (Mulyasa, 2004: 112)

Merujuk pada Mulyasa dapat diambil kesimpulan, bahwa kompetensi supervisi kepala madrasah adalah proses pembinaan kepala madrasah kepada guru dalam rangka memperbaiki proses belajar mengajar. Adapun teknik yang biasa digunakan adalah kunjungan kelas, pertemuan baik formal maupun informal serta melibatkan guru lain yang dianggap berhasil dalam proses belajar mengajar. Indikator-indikator dari supervisi akademik adalah: (a) pemberian bantuan, (b) bertambahnya kemampuan guru (c) proses belajar mengajar menjadi lebih baik, dan (d) kecakapan murid menjadi meningkat.

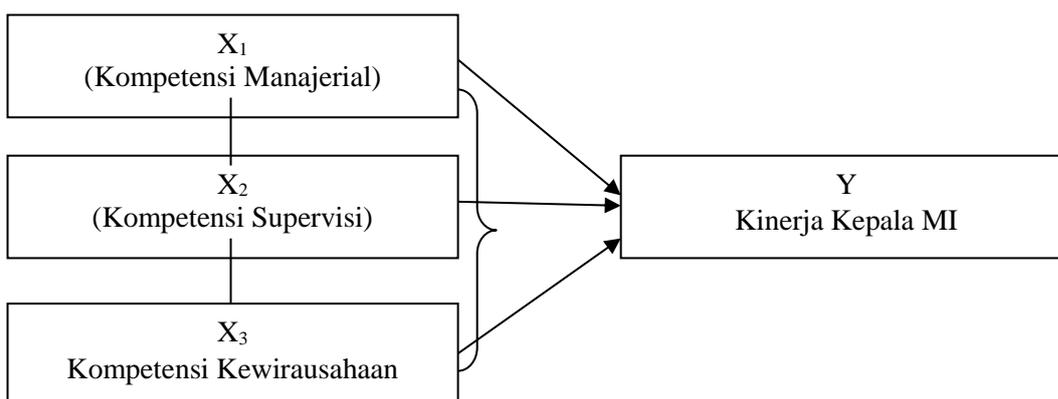
Kompetensi kewirausahaan, salah satu alternatif yang paling diharapkan dalam memberikan jalan keluar bagi masalah pengangguran adalah dengan wirausaha. Kejelian dalam melihat peluang usaha menjadi salah satu bekal bagi wirausahawan dalam memberikan lapangan pekerjaan untuk itu, sebagai seorang wirausahawan tentunya dituntut antara lain selalu bersifat kreatif, inovatif, berani mengambil resiko, percaya diri, bersemangat dan mampu memecahkan permasalahan. Kepala sekolah sebagai pengelola sekolah dituntut memiliki wawasan dan sikap kewirausahaan dalam mengelola kegiatan pendidikan sebagai sumber belajar peserta didik

Mengubah tantangan menjadi peluang, Menurut Zimmerer, (tt. HI) ide-ide yang berasal dari wirausaha dapat menciptakan peluang untuk memenuhi kebutuhan pasar. Dalam mengevaluasi ide, wirausaha perlu mengidentifikasi dan mengevaluasi semua resiko yang mungkin terjadi dengan cara: (a) Pengurangan resiko melalui strategi yang proaktif, (b) Penyebaran resiko pada aspek yang paling mungkin, c) Pengelolaan resiko yang mendatangkan nilai atau manfaat.

Merujuk pada Zimmerer dapat diambil kesimpulan kompetensi kewirausahaan adalah kemampuan kepala madrasah dalam menciptakan inovasi, bekerja keras, memiliki motivasi yang tinggi dan semangat pantang menyerah dalam mengembangkan organisasi pendidikan, memiliki unsur-unsur (a) menciptakan tantangan menjadi peluang, (b) bekerja keras, (c) inovasi, (d) aktif dan kreatif, dan (e) memiliki motivasi yang kuat untuk maju.

Selanjutnya dari seluruh uraian kerangka pemikiran di atas, maka paradigma berpikir sebagai pengantar penelitian dapat dijabarkan sebagai berikut:

Gambar 1
Kerangka Pemikiran



D. Hipotesis

Berdasarkan rumusan masalah dan tujuan penelitian, maka hipotesis yang diajukan adalah:

1. Terdapat pengaruh positif kompetensi manajerial terhadap kinerja kepala MI Negeri se Kabupaten Brebes
2. Terdapat pengaruh positif kompetensi supervisi terhadap kinerja kepala MI Negeri se Kabupaten Brebes
3. Terdapat pengaruh positif kompetensi kewirausahaan terhadap kinerja kepala MI Negeri se Kabupaten Brebes
4. Terdapat pengaruh positif secara bersama-sama kompetensi manajerial, supervisi, dan kewirausahaan terhadap kinerja kepala MI Negeri se Kabupaten Brebes.

E. Metode Penelitian

Penelitian ini bersifat kuantitatif yang menggunakan metode *expost facto* dengan pendekatan korelasi (*correlational research*). Penelitian korelasi dilakukan untuk melihat ada atau tidaknya, dan seberapa jauh ditemukan korelasi antara dua variabel atau lebih secara kuantitatif. Teknik pengumpulan data angket yang dikumpulkan dari populasi guru MI Negeri di Kabupaten Brebes yang berjumlah 137 guru, jumlah sampel penelitian sebanyak 99 guru diambil secara *proportional random sampling*. Teknik analisis data menggunakan statistik deskriptif, korelasi parsial dan regresi ganda.

F. Hasil Penelitian

1. Deskripsi data

a. Kompetensi Manajerial Kepala MI Negeri Se Kabupaten Brebes (X_1)

Hasil analisis deskriptif tersebut dapat dilihat pada Gambar tabel 1 berikut:

Tabel 1. Deskripsi Kompetensi Manajerial Kepala MI Negeri Se Kabupaten Brebes

No.	Interval	Kriteria	Frekuensi	Persentase
1	94 – 110	Sangat Baik	41	41,41%
2	76 – 93	Baik	50	50,51%
3	58 – 75	Cukup baik	6	6,06%
4	40 – 57	Kurang Baik	2	2,02%
5	22 – 39	Tidak baik	0	0,00%
Jumlah			99	100

b. Kompetensi Supervisi Kepala MI Negeri Se Kabupaten Brebes (X_2)

Hasil analisis deskriptif tersebut dapat dilihat pada tabel 2 berikut:

Tabel 2. Deskripsi Kompetensi Supervisi Kepala MI Negeri Se Kabupaten Brebes

No.	Interval	Kriteria	Frekuensi	Persentase
1	68 – 80	Sangat Baik	27	27,27%
2	55 – 67	Baik	48	48,48%
3	42 – 54	Cukup baik	22	22,22%
4	29 – 41	Kurang Baik	2	2,02%
5	16 – 28	Tidak baik	0	0,00%
Jumlah			99	100

c. Kompetensi Kewirausahaan Kepala MI Negeri Se Kabupaten Brebes (X_3)

Hasil analisis deskriptif tersebut dapat dilihat pada tabel 3 berikut:

Tabel 3. Deskripsi Kompetensi Kewirausahaan Kepala MI Negeri Kabupaten Brebes

No.	Interval	Kriteria	Frekuensi	Persentase
1	81 – 95	Sangat Baik	25	25,25%
2	66 – 80	Baik	56	56,57%
3	51 – 65	Cukup baik	14	14,14%
4	36 – 50	Kurang Baik	4	4,04%
5	21 – 35	Tidak baik	0	0,00%
Jumlah			99	100

d. Kinerja Kepala MI Se Kabupaten Brebes (Y)

Hasil analisis deskriptif tersebut dapat dilihat pada tabel 4 berikut:

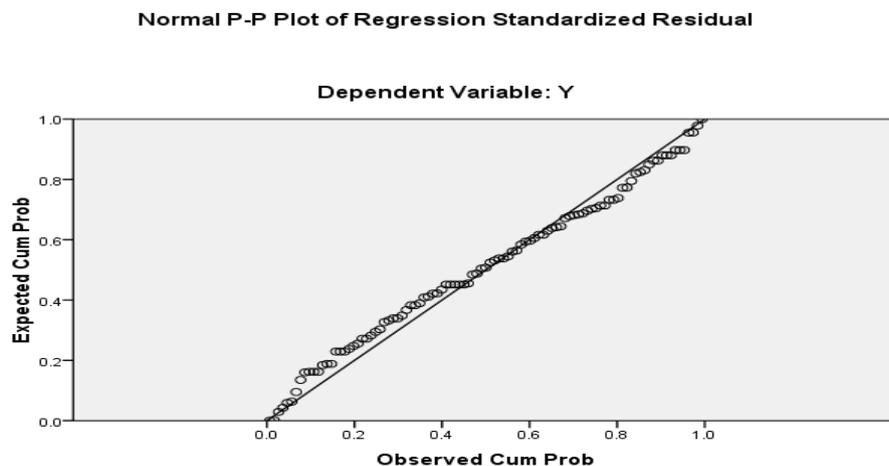
Tabel 4 Deskripsi Kinerja Kepala MI Negeri Se Kabupaten Brebes

No.	Interval	Kriteria	Frekuensi	Persentase
1	68 – 80	Sangat Baik	28	28,28%
2	55 – 67	Baik	53	53,54%
3	42 – 54	Cukup baik	16	16,16%
4	29 – 41	Kurang Baik	2	2,02%
5	16 – 28	Tidak baik	0	0,00%
Jumlah			99	100

2. Uji Persyaratan Analisis

a. Uji normalitas

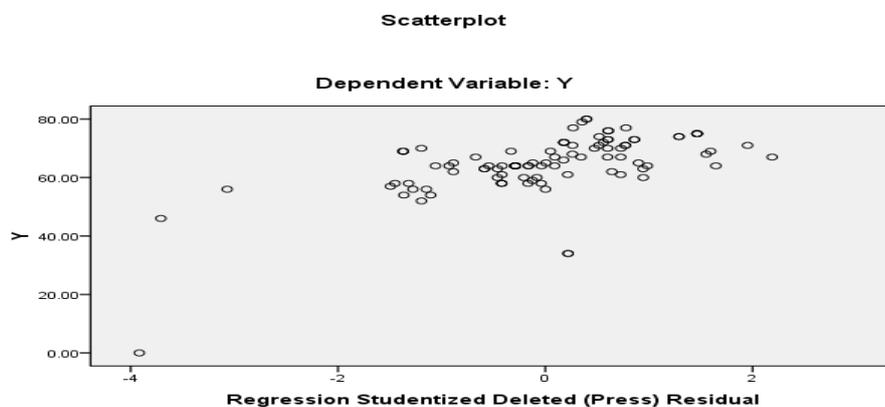
Gambar 2 Normal P-Plot Kinerja Kepala MI Negeri



Berdasarkan grafik P-Plot, data menyebar sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, sehingga model regresi memenuhi asumsi normalitas.

b. Uji Heteroskedastisitas

Gambar 3 Uji Heteroskedastisitas



Terlihat dari Gambar 3 di atas titik-titik tersebar di sekitar sumbu vertikal dan tidak membentuk pola tertentu atau terlihat acak, sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak mengandung heteroskedastisitas atau bersifat homoskedastis atau homogen

3. Pengujian Hipotesis

a. Pengaruh Kompetensi Manajerial Terhadap Kinerja Kepala MI

Ringkasan pengaruh kompetensi manajerial (X_1) dengan kinerja kepala MI (Y) ditunjukkan pada tabel 5 berikut:

Tabel 5 Hasil Analisis Regresi Sederhana X_1 Terhadap Y
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	8.597	3.329		2.583	.011
X1	.618	.036	.866	17.058	.000

a. Dependent Variable: Y

Berdasarkan Tabel 4.6 di atas diperoleh koefisien regresi sebesar 0,618 dan konstanta sebesar 8,597. Maka dapat digambarkan bentuk hubungan variabel kompetensi manajerial kepala madrasah dengan kinerja kepala madrasah dalam bentuk persamaan regresi $Y = 8,597 + 0,618X_1$. Ini berarti bahwa jika kompetensi manajerial kepala madrasah meningkat sebesar 1 poin maka kinerja kepala madrasah akan meningkat sebesar 0,618 poin

Hubungan ini juga linier, hal ini dijelaskan dengan hasil uji F melalui output komputer $\text{Sig } 0,000 < 0,05$. Ini dapat dikatakan pula model regresi adalah model yang dapat mengestimasi kinerja kepala madrasah yaitu pengaruhnya positif dan signifikan.

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	7922.668	1	7922.668	290.989	.000 ^a
	Residual	2640.988	97	27.227		
	Total	10563.657	98			

a. Predictors: (Constant), X1

b. Dependent Variable: Y

b. Pengaruh Kompetensi Supervisi Terhadap Kinerja Kepala MI

Ringkasan pengaruh kompetensi supervisi (X₂) dengan kinerja kepala MI (Y) ditunjukkan pada tabel 6 berikut:

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	17.845	3.312		5.389	.000
X ₂	.748	.052	.825	14.374	.000

a. Dependent Variable: Y

Model hubungan kompetensi supervisi dengan kinerja kepala madrasah adalah signifikan, hal ini ditunjukkan oleh besarnya nilai uji t = 14,374 lebih besar jika dibandingkan dengan t tabel alpha 0,05 (df = 100) sebesar 1,645. Hasil uji – t untuk model regresi sederhana ini dapat mengestimasi kinerja kepala madrasah yang ditentukan oleh kompetensi supervisi.

Hubungan ini juga linier, hal ini dijelaskan dengan hasil uji F melalui output komputer Sig 0,000 < 0,05. Ini dapat dikatakan pula model regresi adalah model yang dapat mengestimasi kinerja kepala madrasah yaitu pengaruhnya positif dan signifikan

Untuk lebih jelasnya hasil uji-F melalui output komputer dapat dilihat sebagai berikut:

ANOVA^b

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	7188.711	1	7188.711	206.612	.000 ^a
Residual	3374.945	97	34.793		
Total	10563.657	98			

a. Predictors: (Constant), X₂

b. Dependent Variable: Y

- c. Pengaruh Kompetensi Kewirausahaan Terhadap Kinerja Kepala MI
Ringkasan pengaruh kompetensi kewirausahaan (X_3) dengan kinerja kepala MI (Y) ditunjukkan pada tabel 7 berikut

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	17.604	3.162		5.568	.000
X3	.620	.041	.838	15.138	.000

a. Dependent Variable: Y

Model hubungan kompetensi supervisi dengan kinerja kepala madrasah adalah signifikan, hal ini ditunjukkan oleh besarnya nilai uji $t = 15,138$ lebih besar jika dibandingkan dengan t tabel alpha $0,05$ ($df = 100$) sebesar $1,645$. Hasil uji - t untuk model regresi sederhana ini dapat mengestimasi kinerja kepala madrasah yang ditentukan oleh kompetensi kewirausahaan.

Hubungan ini juga linier, hal ini dijelaskan dengan hasil uji F melalui output komputer $Sig\ 0,000 < 0,05$. Ini dapat dikatakan pula model regresi adalah model yang dapat mengestimasi kinerja kepala madrasah yaitu pengaruhnya positif dan signifikan.

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	7421.959	1	7421.959	229.153	.000 ^a
	Residual	3141.698	97	32.389		
	Total	10563.657	98			

a. Predictors: (Constant), X3

b. Dependent Variable: Y

d. Pengaruh Kompetensi Manajerial, Kompetensi Supervisi dan Kompetensi Kewirausahaan Terhadap Kinerja Kepala Madrasah

Ringkasan pengaruh kompetensi manajerial (X_1), Supervisi (X_2), dan kewirausahaan (X_3) dengan kinerja kepala MI (Y) ditunjukkan pada tabel 4.9 berikut :

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	8.533	3.105		2.748	.007
X3	.186	.080	.238	2.799	.010
X2	.230	.086	.254	2.984	.009
X1	.313	.082	.438	3.796	.000

a. Dependent Variable: Y

Berdasarkan output di atas diperoleh persamaan garis regresi dalam bentuk hubungan ketiga variabel kompetensi manajerial, kompetensi supervisi dan kompetensi kewirausahaan dengan kinerja kepala madrasah dalam bentuk persamaan regresi $Y = 8,533 + 0,186 X_1 + 0,230X_2 + 0,313 X_3$. Hubungan ini juga linier, hal ini dijelaskan dengan hasil uji F melalui output komputer Sig $0,000 < 0,05$. Ini dapat dikatakan pula model regresi adalah model yang dapat mengestimasi kinerja kepala madrasah yaitu pengaruhnya positif dan signifikan.

Model regresi berganda ini mengindikasikan bahwa kinerja kepala madrasah dipengaruhi oleh ketiga faktor tersebut. Adapun besarnya pengaruh secara bersama-sama sebesar 78,8% dan pengaruhnya juga signifikan

ANOVA^b

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	8327.205	3	2775.735	117.908	.000 ^a
Residual	2236.451	95	23.542		
Total	10563.657	98			

a. Predictors: (Constant), X1, X2, X3

b. Dependent Variable: Y

G. Pembahasan

Pengaruh kompetensi manajerial kepala madrasah terhadap kinerjanya menunjukkan hasil koefisien regresi yang positif dan signifikan. Adapun pengaruh secara bersama-sama variabel kompetensi manajerial, supervisi dan kompetensi kewirausahaan terhadap kinerja kepala madrasah sebesar 78,8%. Pengaruh kompetensi manajerial terhadap kinerja kepala madrasah ibtidaiyah sebesar 75,0%, pengaruh ini lebih besar atau dominan dibandingkan dengan dua variabel lainnya. Hal ini dikarenakan bahwa manajerial merupakan tupoksi seorang kepala madrasah, semakin baik tugas manajerial kepala madrasah dalam menjalankan tugas pokok dan fungsinya sebagai kepala madrasah kinerjanya akan meningkat. Dalam Permendiknas Nomor 13 Tahun 2007 mengenai standar kompetensi kepala sekolah/madrasah bahwa kepala sekolah/madrasah harus mempunyai kompetensi manajerial. Hasil ini juga sudah sesuai dengan teori yang dikehendaki, yaitu bahwa kepala madrasah yang kompetensi manajerialnya baik dalam tugasnya, kinerjanya akan meningkat, karena melaksanakan tugas sesuai dengan keahliannya yaitu fungsi manajerial.

Tuntutan kinerja kepala madrasah berujung pada mutu pendidikan secara keseluruhan, ini juga merupakan sebuah tantangan dan antisipasi menghadapi globalisasi bahwa kepala madrasah harus mempunyai komitmen yang tinggi dan berkinerja baik. Mencermati pendidikan sebagai sebuah sistem maka kinerja kepala madrasah tidak terlepas dari kompetensi kepala sekolah/ madrasah dalam hal *hadmaster* dan top manajemen dalam mengelola sekolah dan memberdayakan guru. Semakin baik kompetensi kepala madrasah, kinerjanya akan meningkat. Dalam kenyataan sebenarnya yang mempengaruhi kinerja kepala madrasah tidak hanya kompetensi manajerial, supervisi dan kewirausahaan, masih banyak faktor lain dan sangat kompleks oleh karenanya faktor lain diluar model penelitian ini yang mempengaruhi kinerja kepala madrasah sebesar 21,2%. Faktor di luar model regresi dan penelitian ini misalnya kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, budaya sekolah, motivasi kerja, kepuasan kerja, regulasi dan lain sebagainya yang tidak diteliti.

Kemampuan mempengaruhi orang lain yang meliputi kompetensi-kompetensi: 1) mendukung dan mempengaruhi; 2) kesadaran berorganisasi; 3) membangun hubungan kerja. Kompetensi 1) merupakan kemampuan untuk membujuk, meyakinkan, mempengaruhi atau menimbulkan kesan baik pada orang lain sehingga orang lain mau mendukung gagasannya. Kompetensi 2) yaitu kemampuan untuk memahami hubungan kekuasaan atau posisi dalam organisasi, mengidentifikasi orang-orang yang berprean atau berpengaruh dalam pengambilan keputusan, dan kemampuan memprediksi pengaruh suatu situasi-kondisi terhadap nasib individu atau kelompok dalam organisasi.

Supervisor mengembangkan keahlian dari timnya atau individu dalam anggota kelompok dengan mengenali pentingnya pengembangan keahlian pemecahan masalah dan kerja tim sebagai tambahan untuk kemampuan teknis. Salah satu tugas kepala sekolah adalah sebagai supervisor, yaitu mensupervisi pekerjaan yang dilakukan oleh staf. Salah satu bagian pokok dalam supervisi tersebut dalam mensupervisi guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran dalam kerangka supervisi akademik. Supervisi akademik adalah bantuan profesional kepada guru melalui siklus perencanaan yang sistematis, pengamatan yang cermat, dan umpan balik yang objektif dan segera. Dengan cara itu, guru dapat menggunakan balikan tersebut untuk memperbaiki kinerjanya. Kompetensi supervisi kepala madrasah semakin baik maka kinerjanya akan meningkat.

Kepala madrasah yang dapat memanfaatkan peluang dan pantang menyerah mempunyai komitmen tinggi terhadap sekolah yang dipimpinnya, tujuan organisasi dapat tercapai secara efektif dan efisien.

H. Penutup

Berdasarkan hasil analisis statistik deskriptif variabel dan pembahasan sebagaimana diuraikan di atas, dapat disimpulkan bahwa kompetensi manajerial, kompetensi supervisi, kompetensi kewirausahaan dan kinerja kepala madrasah dalam kategori baik pada Madrasah Ibtidaiyah Negeri se Kabupaten Brebes. Dan adanya pengaruh positif dan signifikan kompetensi manajerial, kompetensi supervisi, kompetensi kewirausahaan terhadap kinerja kepala madrasah, Pengaruh positif ini berarti bahwa jika kompetensi manajerial, kompetensi supervise, kompetensi kewirausahaan semakin baik maka kinerja kepala madrasah ibtidaiyah negeri di Kabupaten Brebes meningkat. Ada pengaruh positif dan signifikan kompetensi manajerial, supervisi dan kewirausahaan secara bersama-sama terhadap kinerja kepala madrasah dan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti.

Selain itu, berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan yang dapat ditarik dari penelitian ini disarankan kepada kepala madrasah sebagai figur sentral di madrasah yang dipimpinnya harus senantiasa mengupayakan tugas pokok dan fungsinya secara terus menerus agar kinerjanya tetap baik, dan pengelolaan madrasah yang dipimpin dapat optimal yang pada gilirannya tujuan madrasah dan mutu pendidikan tercapai. Sebagai kepala madrasah ibtidaiyah Kompetensi Manajerial kepala madrasah ibtidaiyah harus tetap dijaga dan ditingkatkan, karena kinerja kepala madrasah ibtidaiyah negeri di Kabupaten Brebes masih ada yang berkategori cukup dan bahkan berkinerja kurang baik walaupun persentasenya kecil dalam melaksanakan tugasnya. Juga Kompetensi supervisi kepala madrasah ibtidaiyah yang berkategori rendah harus lebih ditingkatkan dengan melaksanakan supervisi yang lebih terprogram. Serta kompetensi kewirausahaan kepala madrasah ibtidaiyah yang

berada dalam katagori rendah harus selalu inovatif dan kreatif dalam memimpin madrasahny serta mempunyai wawasan jauh kedepan yang baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Collin Seremet. 2009. *Indicator for Effective Principal Leadership in Improving Student Achievement*, http://mdk12.org/process/leading/p_indicators.html (diakses tanggal 4 Juni 2018)
- Danim, Sudarwam. 1995. *Motivasi kepemimpinan dan Efektifitas Kelompok*. Jakarta : Rineka Cipta.
- David C McClelland. http://www.accel-team.com/human_relations/hrels_06_mcclelland.html (diakses tanggal 4 Juni 2018)
- Bambang Wijanarko. 2015. *Konsep Kewirausahaan Bagi Kepala Sekolah* (www.vedcmalang.com) diakses tanggal 10 Juni 2018
- Kepala sekolah tidak kompeten (<http://akhmadsudrajat.wordpress.com/2008/10/12/70-kepala-sekolah-tidak-kompeten/>) diakses tanggal 8 Juni 2018
- Kepmendiknas nomor 13 thun 2007 tentang *Standar Kepala Sekolah/ Kepala Madrasah Jakarta*; Depdiknas Depdikbud.
- Mangkunegoro, Anwar Prabu. 2003. *Perencanaan dan pengembangan sumber daya Manusia*. Bandung : Refika Aditama
- Mulyasa, E. 2006. *Manajemen Berbasis Sekolah : Konsep, Strategi dan Implementasi*. Bandung : Remaja Rosdakarya
- Purwanto, Ngalim. 2004. *Adminitrasi dan supervisi pendidikan*. Bandung : Remaja Rosda Karya
- Ronald Lindahl. 1986. *International Jurnal educational reform* (diakses tanggal 10 Juni 2018)
- Riyowanto, Bangkit. *Kompetensi Manajerial Kepala Sekolah*. (<http://obeeth.wordpress.com>) diakses tanggal 12 Juni 2018
- Zimmerer, *Peluang Wirausaha* (diakses tanggal 12 Juni 2018)